

**PENINGKATAN KINERJA JURUSAN BERBASIS MUTU**  
**(Studi Evaluasi Jurusan Dharma Duta / Prodi Ilmu Komunikasi STAHN Mpu**  
**Kuturan Singaraja Semester Genap TA 2020/2021)**

**I Komang Agus Dharmayoga<sup>1</sup>, I Nyoman Suka Ardiyasa<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> **STAH N Mpu Kuturan Singaraja**

[agussosio94@gmail.com](mailto:agussosio94@gmail.com)<sup>1</sup>, [suka.ardiyasa@stahnmpukuturan.ac.id](mailto:suka.ardiyasa@stahnmpukuturan.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Pada dasarnya Perguruan Tinggi merupakan sebuah lembaga formal yang dianggap sebagai sumber Ilmu Pengetahuan. Perkembangan tuntutan dalam Perguruan Tinggi dalam hal ini bukan hanya untuk mencetak atau menghasilkan sebuah lulusan yang diukur secara akademik. Melainkan keseluruhan program Perguruan Tinggi harus mampu membuktikan mutu pendidikan tinggi harus mampu membuktikan mutu yang tinggi yang didukung dengan kinerja dan akuntabilitas yang tinggi pula. Penjaminan mutu melibatkan tinjauan sistematis program dan proses pendidikan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas, kesetaraan, dan efisiensi sebuah lembaga pendidikan. Sementara desain mekanisme jaminan kualitas (alat, proses dan pelaku) bervariasi, tujuan umumnya tetaplah sama, yakni untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran – dengan tujuan akhir untuk mendukung hasil terbaik bagi peserta didik. Dalam hal ini untuk meningkatkan kinerja jurusan khususnya pada program studi Ilmu Komunikasi di STAHN Mpu Kuturan, maka setiap semester akan dilakukan evaluasi kinerja dosen dalam hal pebelajaran. Evaluasi ini dilakukan dalam ruang lingkup kehadiran dosen mengajar, kehadiran mahasiswa, pencapaian materi perkuliahan, dan evaluasi dosen oleh mahasiswa (EDOM). Evaluasi pada program studi ini, dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

Kata Kunci : Pendidikan, Penjaminan Mutu, Evaluasi

*Abstract*

Basically, Higher Education is a formal institution that is considered a source of knowledge. The development of demands in higher education in this case is not only to print or produce a graduate that is measured academically. Rather, the whole higher education program must be able to prove the quality of higher education and must be able to prove high quality which is supported by high performance and accountability. Quality assurance involves the systematic review of educational programs and processes to maintain and improve the quality, equity and efficiency of an educational institution. While the design of quality assurance mechanisms (tools, processes and actors) varies, the general goal remains the same, namely to improve teaching and learning – with the ultimate goal of supporting the best possible outcomes for learners. In this case, to improve the performance of the department, especially in the Communication Science study program at STAHN MPU Kuturan, every semester an evaluation of the lecturer's performance in terms of learning will be carried out. This evaluation is carried out within the scope of the presence of teaching lecturers, student attendance, achievement of lecture

material, and evaluation of lecturers by students (EDOM). Evaluation of this study program is carried out in the even semester of the 2020/2021 academic year.

Keywords: *Education, Quality Assurance, Evaluation*

## **I. PENDAHULUAN**

Perguruan Tinggi sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi yang bersifat formal, saat ini masih dianggap sebagai sumber ilmu pengetahuan, etika dan nilai kebijakan. Anggapan tersebut telah melekat pada setiap perguruan tinggi, sehingga mutu lulusannya diharapkan memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam bidang-bidang pendidikan. Dalam hal ini perguruan tinggi di Indonesia masih banyak yang belum melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar mutu, hingga pada akhirnya kredibilitas perguruan tinggi masih belum memuaskan para *stakeholders*. Bila penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia tidak segera melakukan upaya-upaya nyata meningkatkan kualitas input, proses, output maupun *outcome*-nya, maka eksistensi perguruan tinggi tersebut akan semakin surut.

Dalam perkembangannya tuntutan perguruan tinggi saat ini bukan hanya sebatas kemampuan untuk menghasilkan lulusan yang diukur secara akademik, melainkan keseluruhan program dan lembaga perguruan tinggi harus mampu membuktikan mutu yang tinggi yang dapat didukung oleh akuntabilitas yang tinggi pula. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perguruan tinggi melalui progran studinya perlu memperoleh kepercayaan masyarakat dengan pernyataan jaminan kualitas atau mutu (*quality assurance*), pengendalian mutu (*quality control*), dan perbaikan mutu (*quqlity improment*).

Pendidikan yang bermutu mengacu pada berbagai input seperti tenaga pengajar, peralatan, buku, biaya pendidikan, teknologi, dan input-input lainnya yang diperlukan dalam proses pendidikan. Ada pula yang mengaitkan mutu pada proses (pembelajaran), dengan argumen bahwa proses pendidikan (pembelajaran) itu yang paling menentukan kualitas. Jika mutu ingin diraih, maka proses harus diamati dan dijadikan fokus perhatian. Melalui proses, penyelenggara pendidikan dapat mengembangkan pendidikan, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang dianggap efektif. Orientasi mutu dari aspek output mendasarkan pada hasil pendidikan (pembelajaran) yang ditunjukkan oleh keunggulan akademik dan nonakademik di suatu sekolah.

Menurut Sallis (1993), terdapat tiga pengertian konsep mutu. Pertama, mutu sebagai konsep yang absolut (mutlak), kedua, mutu dalam konsep yang relatif, dan ketiga mutu menurut pelanggan. Dalam pengertian absolut, sesuatu disebut bermutu jika memenuhi standar yang tertinggi dan tidak dapat diungguli, sehingga mutu dianggap sesuatu yang ideal yang tidak dapat dikompromikan, seperti kebaikan, keindahan, kebenaran. Mutu dalam konsep ini menunjukkan keunggulan status dan posisi dengan mutu tinggi (*high quality*). Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka konsep mutu absolut bersifat elit karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang dapat memberikan pendidikan dengan high quality kepada siswa.

Oleh karena itu, untuk mengetahui peningkatan kinerja dalam prodi, diperlukan adanya evaluasi pada setiap proses pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan sebagai monitoring Jurusan pada program studi untuk meningkatkan efektivitas dosen, mahasiswa, dan bidang akademik lainnya. Maka dari itu evaluasi ini mencakup kinerja setiap dosen dan mahasiswa yang dilakukan secara berkala setiap akhir semester.

## **II. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran kinerja jurusan berbasis mutu. Dalam hal ini peningkatan kinerja yang akan dilihat adalah Jurusan Dharma Duta, yang akan memfokuskan kajian pada Program Studi Ilmu Komunikasi. Peningkatan kinerja hakikatnya merupakan usaha menumbuh kembangkan potensi diri manusia sesuai tatanan nilai baik dosen dan mahasiswa dalam bidang akademik/pendidikan. Peningkatan potensi tersebut mencakup proses pembelajaran, dan evaluasi dosen yang dilakukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kinerja setiap dosen, yang ditunjang dengan kurikulum, pendidik, proses interaktif edukatif menggunakan materi pelajaran. Proses penjaminan mutu mengidentifikasi aspek pencapaian dan prioritas peningkatan, penyediaan data sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan serta membantu membangun budaya peningkatan mutu berkelanjutan. Penjaminan mutu akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan

## **III. PEMBAHASAN**

Penjaminan mutu melibatkan tinjauan sistematis program dan proses pendidikan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas, kesetaraan, dan efisiensi sebuah lembaga pendidikan. Sementara desain mekanisme jaminan kualitas (alat, proses dan pelaku) bervariasi, tujuan umumnya tetaplah sama, yakni untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran – dengan tujuan akhir untuk mendukung hasil terbaik bagi peserta didik.

Pendekatan penjaminan mutu dapat mencakup mekanisme yang bersifat eksternal dan internal perguruan tinggi. Mekanisme eksternal dapat mencakup evaluasi perguruan tinggi nasional atau regional dan/atau penilaian siswa skala besar. Mekanisme internal dapat mencakup evaluasi diri perguruan tinggi, penilaian staf dan penilaian siswa berbasis kelas. Mekanisme ini memiliki tujuan yang berbeda tetapi saling melengkapi. Idealnya, mereka adalah bagian dari sistem yang koheren dan terintegrasi, dengan mekanisme berbeda yang saling mendukung dan memperkuat.

Dalam hal ini untuk meningkatkan kinerja jurusan khususnya pada program studi Ilmu Komunikasi di STAHN Mpu Kuturan, maka setiap semester akan dilakukan evaluasi kinerja dosen dalam hal pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan dalam ruang lingkup kehadiran dosen mengajar, kehadiran mahasiswa, pencapaian materi perkuliahan, dan evaluasi dosen oleh mahasiswa (EDOM).

Evaluasi pada program studi ini, dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

### **3.1 KEPUASAN PROSES PEMBELAJARAN**

Untuk menilai proses pembelajaran, kuesioner diberikan kepada mahasiswa di akhir semester guna memahami pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran di program studi Ilmu Komunikasi.

Data yang digunakan dalam melakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran adalah data kehadiran yang tercatat dan terekam pada jurnal perkuliahan. Pertemuan tatap muka dosen dan mahasiswa ditetapkan sebanyak 16 kali (enam belas) kali pertemuan (termasuk Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS)). Berikut adalah rekapitulasi kehadiran dosen selama perkuliahan semester Genap 2020/2021.

Dalam kepuasan proses pembelajaran di prodi ilkom yang diambil pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dapat dideskripsikan sebagai berikut. Tahun ajaran semester genap tahun 2020/2021, pada prodi Ilmu Komunikasi yaitu semester II terdapat 4 (empat) kelas yaitu semester II/A, II/B, IIC, II/D, berdasarkan hasil survey yang sudah dilakukan, dari keempat kelas di semester II secara keseluruhan kehadiran dosen dalam proses perkuliahan mencapai 99% dengan rata-rata kehadiran dosen dan mahasiswa sebanyak 16 kali pertemuan dalam satu semester, termasuk pada UTS dan UAS. Namun terdapat satu dosen yang memiliki penilaian yang kurang memenuhi syarat dalam proses pembelajaran.

Kemudian penilaian evaluasi kepuasan pembelajaran yang dilakukan pada semester IV dalam hal ini bisa dijelaskan berdasarkan data yang diperoleh sebagai berikut. Proses pembelajaran semester IV berdasarkan hasil survey yang dilakukan dari keempat kelas yaitu IV/A, IV/B, IV/C, secara keseluruhan kehadiran dosen pada semester tersebut sebesar 80%, dari keseluruhan dosen sebagian besar sudah memenuhi persyaratan kehadiran 16 kali pertemuan dengan persentase kehadiran 100%. Namun terdapat 3 dosen yang memiliki penilaian kurang memenuhi standar dengan kehadiran 50% dalam satu semester.

Selanjutnya untuk semester VI pada prodi Ilmu Komunikasi terdapat 4 (empat) kelas yaitu kelas VI/A, VI/B, VI/C, VI/D. Berdasarkan penilaian yang dilakukan dalam metode survey dari keempat kelas pada semester VI tersebut menunjukkan persentase kehadiran dosen secara keseluruhan sudah mencapai 100%, dengan rata-rata kehadiran dosen dalam satu semester sebanyak 16 kali pertemuan.

Berdasarkan data keseluruhan di atas, terlihat bahwa angka rata-rata kehadiran dosen Prodi Ilmu Komunikasi dalam proses pembelajaran semester Genap TA 2020/2021, yaitu 96,6 % kehadiran. Terdapat 4 (empat dosen) yang kurang memenuhi pertemuan secara lengkap dikarenakan alasan kesehatan, aktivitas diluar pengajaran (pribadi) dan alasan tidak jelas. Meskipun demikian, dari angka persentase tersebut jelas

terlihat komitmen dosen prodi Ilmu Komunikasi memberikan materi perkuliahan sangat baik dan perlu ditingkatkan.

### **3.2 KEHADIRAN MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 jumlah rata-rata kehadiran mahasiswa secara keseluruhan pada semester II, IV, VI, VIII, dapat dikatakan sudah memiliki kehadiran mahasiswa cukup baik. Berdasarkan hasil tersebut memang masih terdapat 4 (empat) kelas pada setiap semester yang masih memiliki data kurang memenuhi syarat.

Data yang digunakan untuk monitoring dan evaluasi kehadiran mahasiswa dalam proses pembelajaran diambil dari data jurnal perkuliahan sebagai media bagi dosen untuk melakukan pencatatan terhadap kehadiran atau ketidakhadiran mahasiswa pada setiap sesi pertemuan perkuliahan berlangsung. Hasil persentase kehadiran mahasiswa 96 % sehingga layak mengikuti Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Berikut adalah rekapitulasi kehadiran mahasiswa selama perkuliahan semester Genap TA 2020/2021.

### **3.3 PENCAPAIAN MATERI KULIAH**

Untuk mendukung Capaian Pembelajaran (CP) dari setiap Mata Kuliah, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan harus sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Ketidakeengkapan materi akan mempengaruhi kompetensi mahasiswa sehingga mengakibatkan tidak terpenuhinya Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari hasil rekapitulasi CP sesuai dokumen yang diterima oleh Prodi Ilmu Komunikasi STAHN Mpu Kuturan Singaraja dapat kami jabarkan sesuai tabel berikut ini. Ada beberapa dosen juga yang tidak mencapai target pembelajaran.

Pencapaian materi kuliah ini merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Kelengkapan materi yang diberikan oleh dosen setiap perkuliahan sangat mempengaruhi kompetensi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan. Dari pembelajaran semester genap dapat dikatakan capaian materi kuliah yang diberikan oleh dosen terhadap mahasiswa, dapat dikalkulasi sebesar 95% dalam satu semester. Dalam Tahun Ajaran semester genap 2020/2021 belum bisa mencapai 100% dalam penilaian capaian materi kuliah. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa dosen yang memiliki penilaian belum memenuhi standar. Dengan kata lain dari jumlah kehadiran dosen untuk mengajar belum memenuhi persyaratan, kemudian kesesuaian materi yang diberikan kepada mahasiswa belum sesuai dengan RPS/Silabus yang diberikan kepada mahasiswa.

### **3.4 EVALUASI KINERJA DOSEN OLEH MAHASISWA (EDOM)**

Evaluasi Kinerja Dosen yang dilakukan oleh mahasiswa ini, wajib diisi oleh setiap mahasiswa yang bertujuan untuk mengukur kinerja dosen dalam proses pembelajaran setiap akhir semester.

Perihal yang dinilai dalam proses EDOM ini meliputi kompetensi dosen dalam proses pembelajaran, dimana aspek yang dinilai adalah kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Mahasiswa memberikan penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab terhadap dosen pengampu mata kuliah di Prodi Ilmu Komunikasi. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut dengan cara melingkari angka (1-5) pada kolom skor.

1 = sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah

2 = tidak baik/rendah/jarang

3 = bisa/cukup/kadang-kadang

4 = baik/tinggi/sering

5 = sangat baik/sangat tinggi/selalu

Berdasarkan rekapitulasi dari form online yang dikirimkan prodi Ilmu Komunikasi kepada mahasiswa terkait Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM) rata-rata penilaian kuantitatif mahasiswa tergolong dosen berkinerja baik. Meski demikian Prodi Ilmu Komunikasi juga tidak serta merta menterjemahkan penilaian tersebut komprehensif mengingat dari pengamatan dan penilaian secara kualitatif masih saja ada dosen yang belum maksimal melakukan proses pembelajaran selama semester Genap Tahun Akademik 2020/2021. Mulai dari intensitas pengajaran, hingga pemberitan tugas-tugas terkait praktik di lapangan. Hal ini menjadi cacatan penting dan evaluasi kami di internal agar pelayanan pembelajaran tetap prima dan sesuai dengan program kerja.

Hasil penilaian evaluasi dosen oleh mahasiswa ini, menunjukkan bahwa sebagian besar dosen yang berada di prodi Ilmu Komunikasi sudah memiliki kinerja secara baik, serta administrasi yang lengkap dalam proses pembelajaran, yang dilihat baik dari segi kehadiran, kejelasan silabus, penilaian, serta capaian materi kuliah yang diberikan kepada mahasiswa. Sehingga ini perlu ditingkatkan untuk semester selanjutnya. Namun masih terdapat beberapa dosen yang memang belum memiliki kelengkapan proses pengajaran secara lengkap dan ini yang perlu dievaluasi oleh program studi dan juga jurusan sehingga kedepan dosen secara keseluruhan memiliki kelengkapan akademik dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kinerja akademik sebagai dosen dan untuk mahasiswa.

### **III. KESIMPULAN**

Penjaminan mutu internal adalah penjaminan mutu yang dilakukan oleh institusi perguruan tinggi dengan cara yang ditetapkan perguruan tinggi pelaksana. Parameter dan metoda mengukur hasil ditetapkan oleh perguruan tinggi sesuai visi dan misinya. Tujuan penjaminan mutu internal adalah untuk memperbaiki kinerja dan memberi penjaminan mutu internal, khususnya kepada para stakeholder internal perguruan tinggi, seperti para pimpinan, dosen, peneliti, karyawan dan mahasiswa.

Kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran sudah berjalan baik dari berbagai aspek khususnya dalam penilaian Dosen dalam proses pembelajaran. Tentu penilaian ini diharapkan menjadi semangat dan spirit bagi para dosen untuk terus berbenah.

Beberapa dosen yang mengajar di prodi Ilmu Komunikasi ditemui masih belum ada yang tertib administrasi dan belum mencapai target dalam proses pembelajaran. Sehingga ini menjadi problem dalam proses pembelajaran.

Penilaian mahasiswa terhadap dosen yang paling mencolok adalah terkait keahlian dan kompetensi dosen yang dinilai belum maksimal dalam mengampu mata kuliah khususnya mata kuliah inti komunikasi yang penting dalam dunia kerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Khoirul. 2018. *Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah*. Semarang : Jurnal Penjaminan Mutu, Vol.01, No.01 Tahun 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008. *Hasil Implementasi Sistem Pendidikan Mutu Internal Perguruan Tinggi*.
- Departemen Pendidikan Nasional Eko Prasetyo, 2009. *Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi, Jurnal Kajian Ilmiah Lembaga Penelitian Ubhara Jaya*, Vol.9 No.1 tahun 2009.
- Laporan Hasil Monitoring Dan Evaluasi Pembelajaran Program Studi Ilmu Komunikasi Jurusan Dharma Duta Perguruan Tinggi Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja tahun akademik 2020/2021.